

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Tujuan pokok penelitian ini adalah berusaha menemukan model hipotetik-analitik tentang manajemen peningkatan kinerja guru di Kabupaten Aceh Besar Nanggroe Aceh Darussalam. Untuk itu, penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif yaitu salah satu pendekatan penelitian khusus dalam ilmu-ilmu sosial untuk memahami subjek kajian (Garna, 1996:29-30), termasuk kajian dalam bidang pendidikan.

Metode kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *inquiry qualitative interactive*, yaitu sebuah studi mendalam yang menggunakan teknik berhadapan langsung dengan orang di dalam latar alamiah mereka dalam pengumpulan data (McMillan dan Schumacher, 2001:35). Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memahami fenomena dari perspektif partisipan dengan cara membangun suatu gambaran kompleks dan holistik melalui diskripsi-diskripsi rinci tentang berbagai perspektif informan atau partisipan. Peneliti berusaha menggambarkan konteks penelitian secara interaktif, memaparkan berbagai perspektif informan mengenai fenomena, dan secara kontiniu menggali, mencari, dan menganalisis data fenomena yang diteliti selama berada di lapangan.

Sebagai salah satu bentuk pendekatan kualitatif, maka penelitian kualitatif interaktif ini tidak bermaksud untuk menguji teori. Meskipun tidak mungkin melepaskan diri dari telaah atau kajian teoritis, namun perlu dinyatakan bahwa

telaah dan kajian teoritis tersebut hanya digunakan untuk membantu peneliti dalam merumuskan sejumlah permasalahan bayangan (*foreshadowed problems*) dan alat bantu analisis. Karena itu, perlu ditegaskan bahwa penelitian ini lebih diarahkan pada upaya memahami bagaimana manajemen peningkatan kinerja guru di Kabupaten Aceh Besar Nanggroe Aceh Darussalam.

Pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan suatu makna peristiwa interaksi perilaku manusia dalam suatu situasi tertentu, dalam hal ini Bogdan dan Biklen (1982:27-30) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

(1) *Qualitative research has the natural setting as direct of data and the reseachers is the key instrument;* (2) *Qualitative research is descriptive;* (3) *Qualitative research are concerned with process rather than sumply with outcomes or procutcs;* (4) *“Meaning” is of essential concern to the qualitative approach.*

B. Disain Penelitian

Penelitian ini menggunakan disain studi kasus. Sebagai studi kasus, maka penelitian ini akan coba menempuh sejumlah prosedur atau langkah-langkah penelitian. Menurut Nizar (1984:66) “studi kasus untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, dan karakter yang khas dari suatu kasus”. Untuk memenuhi standar penelitian kasus tersebut, penelitian ini direncanakan akan mengikuti secara sistematis langkah-langkah berikut:

1) Tahapan Kegiatan Awal (Teoritis)

Tahapan ini merupakan tahapan teoritis yang terdiri dari serangkaian aktivitas yang meliputi: (1) telaah teoritis dengan cara mereview sejumlah literatur

untuk memperoleh pemahaman teoritis yang lebih rinci dan mendalam mengenai konsep dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan manajemen peningkatan kinerja guru yang efektif, (2) membuat perencanaan penelitian, (3) perbaikan rancangan penelitian berdasarkan masukan dari para dosen penilai.

2) Tahapan Pelaksanaan (Praktik)

Pada tahapan ini, secara intensif dan kontiniu, peneliti melakukan penelitian ke objek penelitian untuk menemukan dan mengidentifikasi berbagai fenomena yang berkaitan dengan: (1) manajemen peningkatan kinerja guru di Kabupaten Kabupaten Aceh Besar Nanggroe Aceh Darussalam, (2) program manajemen peningkatan kinerja guru yang dilakukan oleh berbagai stakeholder melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif. Dalam hal ini peneliti melakukan telaah dokumentasi, observasi dan wawancara terhadap berbagai pihak, baik anggota internal sekolah maupun pihak eksternal sekolah yang terlibat dalam program manajemen peningkatan kinerja guru yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Besar Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

3) Tahapan Evaluasi (Produk)

Tahapan ini disebut juga dengan tahapan akhir. Pada tahapan ini, dilakukan pemaparan hasil-hasil yang telah diperoleh peneliti dari lapangan. Hasil-hasil tersebut didiskusikan dengan teman sejawat dan promotor, dan manakala dirasakan masih memerlukan data pengamatan maupun wawancara tambahan, maka peneliti akan kembali melakukan pengumpulan data. Setelah itu, dilakukan proses analisis data.



C. Sumber Data dan Lokasi Penelitian

Aceh Besar adalah salah satu kabupaten di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dari 18 Kabupaten dan Kota, 257 Kecamatan, 693 Mukim, 112 kelurahan dan 6.219 desa. Secara topografi Provinsi NAD memiliki 45% daratan dan lebih kurang 55% perbukitan dan ketinggian rata-rata 125 M dari atas permukaan laut (Aceh Dalam Angka, 2005:3). Kabupaten Aceh Besar terbagi dalam 22 kecamatan, 68 kemukiman, 5 kelurahan, 601 desa, dan berbatasan dengan sebelah utara Selat Malaka/Kota Banda Aceh, sebelah selatan Kabupaten Aceh Jaya, sebelah timur Kabupaten Pidie, sebelah barat Samudra Indonesia. (Aceh Besar dalam Angka, 2005:5).

Sebelum dikeluarkan Undang-undang Darurat Nomor 7 Tahun 1956, Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Besar merupakan daerah yang terdiri dari tiga kewedanaan yaitu: (1). Kewedanaan Seulimum, (2) Kewedanaan Lhoknga, dan (3) Kewedanaan Sabang. Akhirnya dengan perjuangan yang panjang Kabupaten Aceh Besar disahkan menjadi daerah otonom melalui Undang-undang Nomor 7 Tahun 1956 dengan ibukotanya pada waktu itu adalah Banda Aceh dan juga merupakan wilayah hukum Kotamadya Banda Aceh.

Sehubungan dengan tuntutan dan perkembangan daerah yang semakin maju dan berwawasan luas, Banda Aceh sebagai pusat ibukota dianggap kurang efisien lagi, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Usaha pemindahan ibukota tersebut dari wilayah Banda Aceh mulai dirintis sejak tahun 1969, dimana lokasi awalnya dipilih kecamatan Indrapuri yang jarakannya 25 km dari Banda Aceh. Usaha pemindahan tersebut belum berhasil dan belum dapat

dilaksanakan sebagaimana diharapkan. Pada tahun 1976 usaha perintisan pemindahan ibukota kedua kalinya mulai dilaksanakan lagi dengan memilih lokasi yang lain yaitu di kecamatan Seulimum tepatnya kemukiman Jantho yang jaraknya sekitar 52 km dari Banda Aceh.

Angka Partisipasi Sekolah yang menunjukkan indikasi yang terus membaik. *Angka Partisipasi Sekolah (APS)* penduduk kelompok usia 7-12 tahun sebesar 94,72%, kelompok usia 13-15 tahun sebesar 86,46%, kelompok usia 16-18 tahun sebesar 62,48%, dan kelompok usia 19-24 tahun sebesar 18,33%. Namun, meskipun APK/APM menunjukkan indikasi yang terus membaik (terutama untuk kelompok usia sekolah dasar), namun angka ini dapat mengalami kecenderungan penurunan yang disebabkan oleh adanya gangguan terhadap sistem pendidikan itu sendiri. Salah satu penyebabnya adalah rusaknya sarana dan prasarana pendidikan akibat konflik dan bencana alam yang terus menerus terjadi.

Penyelenggaraan sistem pendidikan di Kabupaten Aceh Besar dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten. Berikut akan dipaparkan banyaknya jumlah sekolah, siswa dan guru SMA Negeri per kecamatan dalam kabupaten Aceh Besar seperti pada tabel di halaman berikut ini.

Tabel 3.1
Jumlah Sekolah, Siswa dan Guru SMA Negeri
di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2005

No	Kecamatan	Sekolah	Siswa	Guru
1.	Lhong	1	246	6
2.	Lhoknga	1	256	27
3.	Leupung	1	62	6
4.	Indrapuri	1	573	37

No	Kecamatan	Sekolah	Siswa	Guru
5.	Kuta Cot Gilie	0	0	0
6.	Seulimum	1	568	29
7.	Kota Jantho	1	295	25
8.	Lembah Seulawah	0	0	0
9.	Mesjid Raya	1	238	19
10.	Darussalam	0	0	0
11.	Baitussalam	1	211	20
12.	Kuta Baro	2	456	49
13.	Montasik	1	324	34
14.	Ingin Jaya	1	699	38
15.	Krueng Barona Jaya	1	844	58
16.	Sukamakmur	1	590	42
17.	Kuta Malaka	0	0	0
18.	Simpang Tiga	0	0	0
19.	Darul Imarah	1	850	43
20.	Darul Kamal	0	0	0
21.	Peukan Bada	1	279	29
22.	Pulo Aceh	1	83	4
Jumlah		17	6574	466

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar

Capaian rasio guru per siswa tahun 2005/2006 jauh melampaui rasio nasional, yaitu 1:16 pada tingkat SD/MI dan 1:12 untuk tingkat SMP/MTs, sementara rasio nasional adalah 1:28. Namun karena persebaran penduduk NAD yang tipis dan berada dalam daerah jangkauan (*catchment area*) yang luas maka *regrouping* sekolah tidak mudah dilakukan. Kekeliruan dalam *regrouping* sekolah akan berisiko terhadap semakin sulitnya anak usia sekolah menjangkau letak sekolah yang ada dan pada gilirannya akan mendorong terjadinya peningkatan *drop-out rate* (Bapeda, 2007:31).

Jumlah guru menurut jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel pada halaman berikut ini.

Tabel 3.2
Jumlah Guru Menurut Jenjang Pendidikan
di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2005

No	Sekolah	T a h u n				
		2001	2002	2003	2004	2005
1.	PAUD	1.520	1.850	2.040	1.900	2.100
2.	SD/MI	31.980	32.760	35.370	36.190	39.880
3.	SMP/MTs	13.550	14.950	17.410	17.620	18.480
4.	SMA/MA/SMK	8.310	8.860	9.690	10.220	11.460

Sumber : Renstra Pendidikan NAD, 2007

Kualifikasi guru berpendidikan D4/S1/S2 yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan hanya sebesar 34,47% sedangkan 65,53% lainnya adalah guru yang berpendidikan di bawah S1/D4. Sementara itu, Departemen Agama hanya memiliki 23,00% guru berpendidikan S1/D4 sedangkan 77,00% lagi hanya berpendidikan D3/D2 dan bahkan lebih rendah lagi (Bapeda, 2007:31).

D. Subjek Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian tentang manajemen peningkatan kinerja guru di SMA Kabupaten Aceh Besar, maka lokasi penelitian difokuskan pada SMA Negeri Modal Bangsa Kuta Baro dan SMA Negeri Lampeuneurut Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Pada bahagian ini akan dideskripsikan hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan telaah dokumen-dokumen tertulis dari unsur-unsur: (1) Manajemen peningkatan kinerja guru meliputi: kebijakan pengembangan kinerja guru, perencanaan kinerja guru, pelaksanaan pengembangan kinerja guru, pengawasan dan pengendalian; (2) Faktor-faktor penunjang dan penghambat pengembangan mutu kinerja guru

meliputi: individu, organisasi, dan lingkungan sekolah; (3) Model peningkatan kinerja guru meliputi: proses, kepemimpinan kepala sekolah, komitmen, dan penumbuhan budaya mutu;

Subyek penelitian ini adalah pihak internal sekolah yaitu: guru, kepala sekolah, pembantu kepala sekolah, dan personil lainnya di sekolah. Sedangkan pihak eksternal sekolah yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar, Kabag Bina Program Dinas Pendidikan Provinsi NAD, Kasubdin Mutendik Dinas Pendidikan Provinsi NAD, Bagian Kepegawaian dan Unit kerja/Instansi terkait sebagai pengelola tenaga guru, Kepala Sub Bagian Pengembangan Karir, DPRD Komisi E, Dewan Sekolah, LPMP, MPD (Majelis Pendidikan Daerah), dan NGO. Adapun mengenai sumber data penelitian ditetapkan secara purposif. Menurut Moleong (1990:90) sampel penelitian bisa berupa informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi situasi dan kondisi latar penelitian.

Untuk memperoleh variasi yang memadai dan dapat memperluas informasi yang akan diperoleh, maka teknik sampel purposif dalam penelitian ini menggunakan teknik "bola salju" atau *snowball sampling technique* (Bogdan & Biklen, 1982; Moleong, 1990). Sejalan dengan pendapat Lincoln dan Guba (Moleong, 1990) dan Bogdan dan Biklen (1982), maka sampel manusia yang digunakan dalam penelitian ini lebih cenderung bersifat informan. Informan digunakan untuk membantu peneliti agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat untuk mendapatkan informasi dan pemahaman yang mendalam tentang manajemen peningkatan kinerja guru di Kabupaten Aceh Besar Nanggroe Aceh Darussalam.

E. Strategi Pengumpulan dan Analisis Data

Pada dasarnya, instrumen kunci (*key instrument*) dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Hal ini mengingat bahwa fenomena sosial dan perilaku manusia paling tepat direkam dengan instrumen manusia juga (Subino, 1988). Dalam melaksanakan peran sebagai instrumen penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpul data yang berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang saling melengkapi dalam usaha memahami data secara mendalam.

Dalam mengumpulkan data dan informasi lapangan yang menggunakan observasi dan wawancara, maka peneliti melengkapinya dengan bantuan buku catatan, tipe recorder dan dibantu informan atau tim kecil sehingga diharapkan data dan informasi dapat dihimpun selengkap dan seteliti mungkin. Ketelitian ini sangat menentukan keberhasilan penelitian kualitatif.

Bogdan Biklen (1982:74), menjelaskan bahwa "*These are fieldnotes : the written account of what the researcher hears, sees, experiences, and thinks in course of collecting and reflecting on the data in a qualitative study*". Setelah data terkumpul, maka data akan dianalisis. Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan (Nasution, 1996:126). Menyusun data berarti menggolongkan ke dalam pola, tema atau kategori berbagai aspek penelitian, sehingga dengan demikian tidak akan terjadi *chaos*, tafsiran atau interpretasi, artinya memberi makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar berbagai konsep yang mencerminkan pandangan partisipan dan bukan pandangan atau perspektif peneliti.

Miles dan Huberman (1992), menyatakan bahwa pengumpulan dan analisa data kualitatif berlangsung secara sirkuler. Senada dengan itu, McMillan dan Shumacer (2001), juga menyatakan bahwa pengumpulan dan analisa data kualitatif berlangsung secara interaktif dan *overlapping*, karenanya tidak disebut sebagai prosedur tetapi strategi pengumpulan dan analisis data.

- 1) Analisis data penelitian ini dilakukan dengan mengadopsi strategi analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman (1992:21-23) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.
- 2) Penyajian data yaitu menyusun data dan informasi secara naratif, baik yang berasal dari pengamatan maupun wawancara, dalam bentuk penyajian yang memberi kemungkinan bagi dilakukannya penarikan kesimpulan.
- 3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam artian bahwa selama penelitian berlangsung, peneliti terus-menerus melakukan pencatatan dan membuat kesimpulan yang ‘longgar’, tetap terbuka dan skeptis dengan menggunakan pola-pola data, penjelasan, alur sebab akibat, dan sejumlah konfigurasi yang mungkin. Selanjutnya, berusaha menarik dan membuat kesimpulan yang lebih rinci, lebih logis, dan mengakar dengan kokoh pada data dan informasi yang telah dikumpulkan.

F. Validitas dan Objektivitas Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas dimaknai sebagai tingkat dimana berbagai konsep dan interpretasi yang dibuat peneliti memiliki kesamaan makna dengan makna-makna yang dikemukakan dan dipahami partisipan. Peneliti dan partisipan memiliki kesepakatan tentang diskripsi atau komposisi dari berbagai peristiwa, terutama berkaitan dengan makna-makna dari berbagai peristiwa.

Lincoln dan Guba (1985) memberikan beberapa petunjuk yang tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan di atas, yaitu: (1) memperpanjang waktu dalam pengumpulan data di lapangan, (2) mengadakan pengamatan dengan tekun, (3) melakukan triangulasi, (4) melakukan diskusi dengan teman sejawat, (5) menganalisis kasus negatif, (6) mengecek kecukupan referensi, dan (7) mengadakan pengecekan anggota.

Sementara itu McMillan dan Schumacher (2001) mengemukakan ada 10 kombinasi strategi yang bisa digunakan peneliti kualitatif untuk memperkaya validitas data penelitiannya. Secara umum kesepuluh kombinasi strategi tersebut dapat dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Strategi Memperkaya Validitas Data Penelitian Kualitatif
(McMillan dan Schumacher, 2001:408)

Strategi	Diskripsi
Berlama-lama menetap di lapangan	Melakukan analisa data sementara dan bukti-bukti yang menguatkan untuk menjamin kesesuaian antara berbagai temuan dengan keadaan partisipan yang sebenarnya
Strategi multi metode	Melakukan triangulasi dalam pengumpulan dan analisa data
Bahasa partisipan: menghitung secara kata demi kata	Mencari berbagai statemen literal dan diskripsi yang rinci tentang sejumlah orang dan situasi

Strategi	Diskripsi
Membuat kesimpulan dasar tentang diskriptor	Merekam secara utuh, literal, dan rinci berbagai diskripsi tentang sejumlah orang dan situasi
Tim peneliti	Menyepakati diskripsi data yang telah dikumpulkan dengan sebuah tim peneliti
Merekam data secara mekanis	Menggunakan tape recorder, photo, dan video
<i>Multiple</i> penelitian	Merekaman berbagai persepsi partisipan dari diari atau catatan anekdot untuk menguatkan bukti
Mengecek informasi	Secara informal mengecek data kepada partisipan untuk menjamin akurasi semua data yang telah dikumpulkan; sering dilakukan dalam studi-studi partisipatif.
Mereview partisipan	Menanyakan kepada semua partisipan tentang semua sintesa yang telah direview peneliti untuk menjamin akurasi data; sering dilakukan dalam studi-studi interview
Kasus negatif	Secara aktif meneliti, merekam, menganalisa, dan melaporkan kasus-kasus negatif atau data yang tidak sesuai dengan pola atau menemukan sejumlah pola yang telah dimodifikasi

Dalam konteksnya dengan penelitian ini, ada 6 (enam) strategi yang peneliti gunakan untuk menjamin validitas data penelitian, yaitu:

- (1) Memperpanjang waktu dalam mengumpulkan data, hal ini dimaksudkan agar peneliti bisa melakukan pengamatan secara intens dan mendapatkan sebanyak mungkin bukti-bukti yang menguatkan untuk menjamin kesesuaian antara berbagai temuan dengan keadaan partisipan yang sebenarnya.
- (2) Melakukan triangulasi dalam pengumpulan dan analisa data. Hal ini dilakukan untuk mengecek data kepada partisipan guna menjamin akurasi semua data yang telah dikumpulkan.
- (3) Membuat kesimpulan dasar tentang diskriptor dengan cara merekam secara utuh dan rinci berbagai diskripsi tentang berbagai fenomena yang diteliti.
- (4) Mereview partisipan dengan cara menanyakan kepada semua partisipan tentang semua sintesa direview peneliti untuk menjamin akurasi data.

- (5) Secara aktif meneliti, merekam, dan menganalisa kasus-kasus negatif atau data yang tidak sesuai dengan telaah konseptual mengenai pemberdayaan profesionalisasi tenaga kependidikan melalui upaya-upaya strategis manajemen peningkatan kinerja guru di Kabupaten Aceh Besar.
- (6) Melakukan diskusi dengan teman sejawat dan promotor untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi, memahami, menganalisis, dan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Sementara itu, untuk menjamin objektivitas data penelitian, maka peneliti akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Berdiskusi dengan promotor dan teman sejawat untuk memfasilitasi logika analisis data dan interpretasi. Promotor dan teman sejawat terus dilibatkan dalam berbagai diskusi mengenai analisis awal dan strategi berikutnya untuk menghimpun dan membuat pola-pola data. Pelibatan ini merupakan proses pencarian pertanyaan untuk membantu peneliti dalam memahami sikap, nilai-nilai, dan peranan peneliti dalam penelitian.
- (2) Melengkapi semua catatan lapangan dengan tanggal, waktu, tempat, orang, dan berbagai aktivitas untuk mendapatkan akses informasi lalu menata dengan rapi setiap data yang telah berhasil dikumpulkan.
- (3) Memperkuat bukti-bukti formal terhadap temuan awal dengan cara melakukan konfirmasi formal terhadap aktivitas pengumpulan data, pengamatan dan wawancara dengan sumber data.
- (4) Melakukan *self critique* guna menghindari opini, kecenderungan dan persepsi pribadi dalam memahami dan memaknai data-data penelitian.